

**ANALISIS PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MODEL
BLENDED LEARNING DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL HIKMAH BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AJENG TRIANA

NPM : 1811100315

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**ANALISIS PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MODEL
BLENDED LEARNING DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL HIKMAH BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Ajeng Triana

NPM: 1811100315

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Dr. H. Septuri, M.Ag.

Pembimbing II: Yuli Yanti, M.Pd.I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Portofolio ini dijadikan dasar untuk melihat dan menilai proses perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari peserta didik, menjadi bukti tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran. *Blended Learning* diartikan sebagai pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan di dalam kelas dengan mengkombinasikan pembelajaran online baik dilaksanakan secara independen ataupun kolaborasi, dengan menggunakan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menciptakan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau keadaan yang dilihat. penelitian ini diartikan untuk mendeskripsikan dan mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka maupun *online* atau *offline* menggunakan model pembelajaran *blended learning* di sekolah MI AL Hikmah Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis portofolio yang dikembangkan berupa portofolio proses dan portofolio produk yang berisi tugas harian peserta didik (Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi) materi tugas tersebut sama dengan materi yang terdapat dalam RPP. Teknik penilaian yang dikembangkan pendidik yaitu kriteria dan format penilaian isi portofolio. Bentuk penyajian portofolio yang tidak dikembangkan pendidik map portofolio dan kegiatan penyusunan portofolio tidak melibatkan peserta didik.

Kata Kunci: Penilaian Portofolio, Pembelajaran Tematik, *Blended Learning*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ajeng Triana

NPM : 1811100315

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Tematik pada Model Blended Learning di Madrasah Ibtidaiyah AL Hikmah Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka, apa bila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab yang sepenuhnya ada di penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 18 Juli 2022

Penulis,

Ajeng Triana

NPM. 1811100315



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MODEL
BLENDED LEARNING DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Nama : Ajeng Triana

NPM : 1811100315

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Septuri, M.Ag.
NIP. 196409201994031002


Yuli Yanti, M. Pd.I.
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MODEL *BLENDED LEARNING* DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**, yang disusun oleh: **Ajeng Triana**, NPM : 1811100315, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah dimunaqosyah pada hari/tanggal: **Senin, 03 Oktober 2022 pukul 13.00 – 15.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Septuri, M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya :

“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang AL Qur’an dan As Sunah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”. (Q.S. Al-Baqarah: 269).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah S.W.T, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang selalu memudahkan urusan hamba-Nya sehingga pada akhirnya tugas akhir (Skripsi) ini dapat terselesaikan atas pertolongan-Nya. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Suri Tauladan Nabi Muhammad S.A.W. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rusdi dan Ibu Bariyah selaku orang tua saya yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan tiada henti-hentinya mendo'akan dan menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku.
2. Kakak dan adiku tersayang Resti Meilani, Novita Dwi Putri dan Muhammad Akmal Millatudhin selaku saudara kandung saya yang terus memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
3. Ibu Desi Supriani, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MI AL Hikmah Bandar Lampung dan siswa-siswi yang telah memberikan izin, waktu dan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
4. Teman-teman, sahabat, serta saudara yaitu Andi Kurniawan, Fadhilatul Munawaroh, Aprilia Indriawati, Renita Lestari yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas I angkatan 2018.
6. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat peneliti menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ajeng Triana lahir pada tanggal 17 Juni 2000, bertempat tinggal di Jln. H. Pesawik Menak Mega, RT/RW 001/005, Kel/Desa Jagang, Kecamatan Blambangan Pagar, Kabupaten Lampung Utara. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Rusdi dan Ibu Bariyah.

Penulis memulai pendidikan taman kanak-kanak di RA Nurul Huda lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya di SD Negeri 02 Jagang lulus pada tahun 2012 selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Abung Selatan Lampung Utara lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah di SMAN 01 Abung Semuli lulus pada tahun 2018 dan kemudian penulis melanjutkan pendidikannya pada program S1 dengan terdaftar menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang, dan menjadi angkatan 2018. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Lunik Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Kemudian peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 8 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 18 Juli 2022
Yang Membuat,

Ajeng Triana

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmatnya yang diberikan kepada kita. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad S.A.W. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Tematik pada Model *Blended Learning* di Madrasah Ibtidaiyah AL Hikmah Bandar Lampung”**. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu baik dalam bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselsaikan. Untuk itu, iringan do'a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Deri Firmansyah, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Septuri, M. Ag. dan Yuli Yanti, M. Pd.I. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Keluarga besar MI AL Hikmah Bandar Lampung.
7. Seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 18 Juli 2022

Penulis

Ajeng Triana

NPM. 1811100315



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Penilaian Portofolio.....	26
B. Prinsip Penilaian Portofolio.....	31
C. Karakteristik Penilaian Portofolio	32
D. Fungsi dan Tujuan Penilaian Portofolio	33
E. Jenis Penilaian Portofolio.....	34
F. Kekurangan dan Kelebihan Penilaian Portofolio.....	37
G. Pembelajaran Tematik.....	40
H. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	42
I. Karakteristik Pembelajaran Tematik	43
J. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik	43
K. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	44

L. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	46
M. Model Pembelajaran.....	48
N. Model Blended Learning.....	50
O. Implementasi Blended Learning.....	54
P. Kelebihan dan Kekurangan Blended Learning	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....57

A. Gambaran Umum Objek	57
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	60

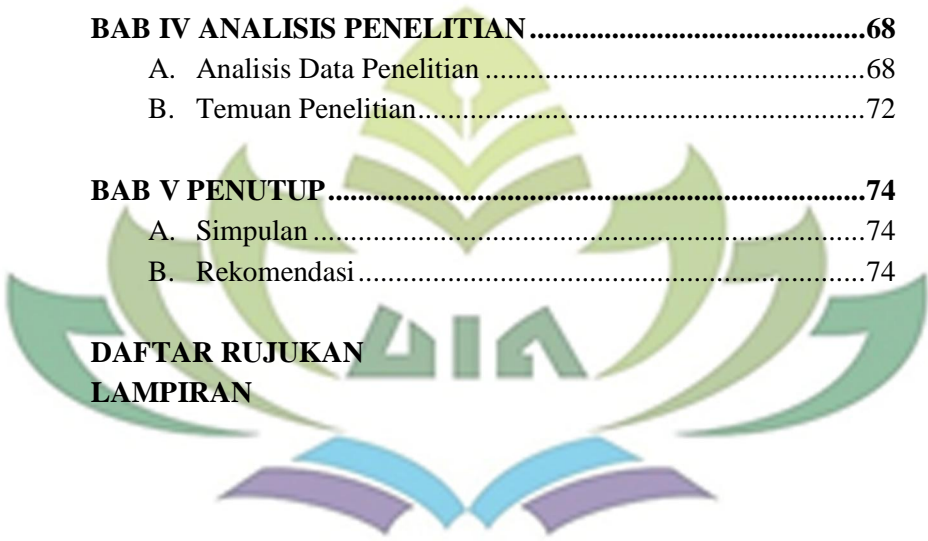
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....68

A. Analisis Data Penelitian	68
B. Temuan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP.....74

A. Simpulan	74
B. Rekomendasi.....	74

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu cermin dari isi skripsi. Pembahasan dan mempersatukan pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang isi skripsi ini, perlu diperjelas arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul, judul proposal tersebut adalah **Analisis Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Tematik pada Model Pembelajaran *Blended Learning* di Madrasah Ibtidaiyah AL Hikmah Bandar Lampung**. Beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu:

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap “pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.”¹

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu.² Penilaian portofolio sebagai kumpulan-kumpulan karya dari peserta didik yang tertata secara sistematis dan terorganisir merupakan hasil dari usaha pembelajaran yang dilakukan dari waktu ke waktu.

¹Yuni Septiani, Edo Arribe, dan Risnal Diansyah, “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual,” *Teknologi dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 133, <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>.

²Tuti Iriani, dan M Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 11.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.³ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema (subtema) dalam proses pembelajaran, yang dapat memudahkan peserta didik.

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan mekanisme secara sistematis pada mengorganisasikan pengalaman belajar supaya tercapainya tujuan pembelajaran dan berfungsi menjadi panduan bagi perancang pembelajaran dan para pendidik merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁴

Model *blended learning* adalah penggabungan dari berbagai aneka macam penyampaian, dan gaya pembelajaran, serta memperkenalkan aneka macam media obrolan antara fasilitator dengan orang yang menerima pengajaran. Istilah lain *blended learning* dikatakan menjadi pembelajaran *face to face* yang dikombinasikan menggunakan pembelajaran modern (*e-learning*).⁵

B. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi

³Ibadullah Malawi, dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV Ae Medika Grafika, 2017), 1.

⁴Ibadullah Malawi, dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dua aplikasi*, (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), 96.

⁵Desy Indriani, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 3, <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UD Sisdiknas, 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dan Bab 2 Pasal 3).⁶

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik peserta didik ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal sekolah itu sendiri. Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta dengan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional.⁷ Seperti yang kita ketahui pendidikan adalah tumpuan majunya suatu bangsa atau negara.

Menurut al-Ghazali “menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, orang dewasa dan anak-anak menurut cara-cara yang sesuai dengan keadaan, bakat dan kemampuan”.

Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad S.A.W. adalah yang berkaitan menuntut ilmu seperti firman Allah dalam Surah Al-'Alaq ayat -5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢
 إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

⁶Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), 12.

⁷Muldiana Nugraha, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Tarbawi: Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1, (2018): 28, <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q. S Al Alaq [96]:1-5.

Kata-kata membaca, mengajar, pena dan mengetahui jelas hubungannya dalam pengertian ayat di atas, yaitu erat sekali dengan proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.⁸ Dalam pendidikan, tiga hal berikut harus dikuasai oleh seorang pendidik, yaitu kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem penilaiannya, dan ketiganya harus dikuasai secara seimbang. Dunia pendidikan pada dasarnya tidak bisa lepas dengan yang namanya penilaian karena penilaian menjadi alat ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran.⁹

Pembelajaran *online* telah berkembang sebagai media pendidikan yang dapat berkomunikasi melalui internet antara pendidik dan peserta didik dalam ruang kelas virtual tanpa harus secara fisik berada di dalam ruangan pembelajaran *online* dapat dilakukan melalui ruang kelas virtual, dimana pengalaman belajar berada dalam lingkungan sinkron atau asinkron menggunakan perangkat seperti laptop dan *smartphone* dengan akses internet. *Platform* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran online antara lain *Whatsapp Group*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet*, *Google Form*, *Google Room* dan *email*. Proses pembelajaran, *platform* merupakan suatu struktur yang berfungsi untuk menyediakan materi, penilaian dan pengajuan tugas.

⁸Saihu, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim," *Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1, (2020): 100, <https://doi.org/10.36670/alamim.v3i1.43>.

⁹Ina Magdalena, dkk, "Penilaian Berbasis Kelas dan Portofolio dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Karang Tengah 2," *Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2, (2020): 328, <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.829>.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa belajar adalah proses berinteraksi dengan segala situasi di sekitar seseorang. Belajar juga dapat dilihat sebagai proses yang berfokus pada tujuan dan proses bertindak melalui pengalaman yang berbeda. Belajar juga dapat diartikan sebagai cara untuk mengubah tingkah laku seseorang yang tadinya tidak mampu berbuat apa-apa. Peserta didik dapat menerapkan ilmunya untuk memecahkan suatu masalah. Pembelajaran adalah proses aktif dimana peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara utuh, tetapi juga berpartisipasi dalam penemuan, refleksi, dan pengalaman pengetahuan melalui upaya peserta didik.¹⁰

Swicegood menyatakan bahwa portofolio menawarkan *alternative* yang layak untuk praktik tradisional yang diterapkan untuk menilai peserta didik dari berbagai latar belakang. Portofolio berisi potongan-potongan informasi yang terakumulasi secara sistematis dari berbagai domain dalam proses penilaian yang komprehensif.¹¹ Pada awalnya *blended learning* muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.¹² *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal. Pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. *Blended learning* menurut Husamah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Penggunaan model pembelajaran *blended learning* bertujuan agar peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam

¹⁰Maulana Arafat Lubis, dan Nashran Azizan, *Pembelajaran tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2019), 6.

¹¹Ahmad Syamsul Ma'arif, "Portfolio-Based Assessment in English Language Learning: Highlighting the Students' Perceptions," *Journal of English for Academic* 8, no. 1. (2021): 3, <https://journal.uir.ac.id/index.php/jshmic/article>.

¹²Milya Sari dan Asmendri, "Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan," *Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 5, no. 2, (2019): 18, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal>.

belajar. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran dimana dan kapan saja, pembelajaran luring maupun daring yang saling melengkapi, pembelajaran yang efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes, tidak kaku.¹³

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Ruang lingkup penilaian dalam Kurikulum 2013 terdapat 3 komponen utama, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.¹⁴

Mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian nasional yang berkaitan dengan mekanisme penilaian disebutkan bahwa pilihan penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui praktik, produk, portofolio dan teknik lain yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran, sehingga kegiatan penilaian harus dilakukan pendidik sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran. Penekanan penilaian dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian,

¹³Oga Sugianto, "Penerapan Blended Learning di MI Ma'arif Mayak Pada Masa Pandemi Covid-19," *Ibriez* 7, no. 1. (2022): 104, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v7i1.234>.

¹⁴Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 31-32.

yakni dari penilaian melalui tes: mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja, menuju penilaian autentik mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Banyak pilihan penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik, untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan dan tingkat ketercapaian yang diinginkan oleh satuan pendidikan.

Pendidik tetap melaksanakan penilaian sebagai akhir dari proses pembelajaran di kelas, yang berguna untuk memperbaiki segala kemampuan yang dirasakan kurang yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian harus selalu dilakukan oleh pendidik sebagai bagian dari profesinya. Berdasarkan hasil penilaian inilah, pendidik akan selalu kreatif untuk mencari berbagai strategi baru dalam tindakan mengajarnya. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berangkat dari hasil penilaian sebelumnya sebagai pengalaman awal peserta didik bukan dari apa yang seharusnya dipelajari oleh peserta didik. Pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh kelihaihan pendidik dalam menerapkan suatu metode pembelajaran (sesuai dengan sintaks) melainkan juga ditentukan oleh ketecapaian dalam mencermati dan melakukan penilaian dengan menyeluruh dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Disadari bahwa sasaran penilaian yang terdapat dalam penilaian autentik mengharuskan penilaian itu tidak hanya menilai pengetahuan saja namun harus sampai pada penilaian keterampilan. Penilaian portofolio inilah yang dapat digunakan sebagai salah satu penilaian keterampilan yang dapat diterapkan oleh pendidik. Perlu dicermati bahwa sasaran utama yang ingin ditekankan dalam kurikulum 2013 yakni penilaian menggambarkan secara utuh mengenai sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata. Selama ini metode penilaian tradisional yang bertumpu pada penggunaan tes tertulis dirasakan sifatnya masih sangat terbatas, alasannya yaitu tes dianggap belum mampu menggambarkan kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Mengapa penilaian

portofolio yang dipilih, secara sederhana, di dalam penilaian portofolio terdapat mekanisme penilaian yang memerhatikan proses dan hasil belajar peserta didik.

Contohnya dalam pembelajaran menulis, tahapan ini dimulai dari awal menulis sampai pada produk akhir karya tulis yang benar-benar dianggap paling baik dan bermutu. Peserta didik sadar ada tahapan yang harus dilalui untuk sampai pada keterampilan menulis yang baik dengan memerhatikan kumpulan tulisan yang dihasilkan sebelumnya (perubahan dari hari ke hari dengan dibantu hasil tulisan yang autentik) yang ada dalam bendel portofolio. Perlu ditekankan lagi arah dan tujuan pelaksanaannya dan proses pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas. Penerapan penilaian ini tidak hanya sebatas penilaian semata melainkan lebih kepada umpan balik untuk kemajuan proses dan hasil pembelajaran.¹⁵

Agar penilaian dapat dilaksanakan dengan baik perlu dilakukan secara autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan. Menurut Rasyidin dan Mansur jenis-jenis penilaian autentik yaitu: penilaian kinerja, observasi dan pertanyaan, presentasi dan diskusi, proyek dan investigasi, portofolio dan jurnal. Salah satu jenis penilaian autentik adalah penilaian portofolio, portofolio merupakan kumpulan pekerjaan peserta didik dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari

¹⁵Komang Andri Sani, "Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Menulis Kelas VII Kurikulum 2013," *Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 129-130, <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/semnas>.

proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu.¹⁶

Seiring perubahan kurikulum dari KTSP menuju kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya sudah bersentra pada pembelajaran tematik yang menggabungkan antara mata pelajaran satu dengan pelajaran lainnya.¹⁷ Pada pembelajaran tematik, menanamkan konsep tentang pengetahuan dan keterampilan, peserta didik tidak harus didrill, tetapi belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di Sekolah dasar.¹⁸ Salah satu tuntutan pada perubahan kurikulum 2006 atau KSTP ke kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Kurikulum 2013 menganggap bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini senada dengan yang tertuang didalam.

Permendikbud No.104 tahun 2014 pasal 2 ayat 2 yang menyebutkan bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar.¹⁹ Penilaian portofolio adalah jenis penilaian autentik yang dapat diterapkan di sekolah untuk melihat gambaran secara utuh mengenai perkembangan peserta

¹⁶Mimi Musmirih Idris, dan Abas Asyafah, "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Kajian Peradaban Islam* 3, no.1 (2020): 3, <https://scholar.archive.org/work/z2bli>.

¹⁷Ichsan Anshory, "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak," *Inovasi Pembelajaran* 4, no. 1 (2018): 36, <http://ejournal.umm.ac.id/index>.

¹⁸Ibid, 37.

¹⁹Wina Calista, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sumber Energi Kelas 3 di MI Negeri 1 Yogyakarta," *Stit nu alhikmah* 6, no. 2, (2019): 196. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.450>

didik.²⁰ Maka penilaian portofolio dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik. Karena penilaian autentik yang diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di SD/MI memiliki sejumlah tujuan yang diklasifikasikan menurut pelaksanaannya, yaitu: *pertama*, penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan; *kedua*, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran; dan *Ketiga*, penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.²¹

Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD / MI. Salah satunya adalah penyempurnaan sistem pembelajaran yang tidak lagi tradisional, tetapi dengan menggunakan metode baru yang berbeda yaitu penggunaan pembelajaran tematik terintegrasi di SD / MI sebagaimana diatur dalam kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan fitrah perkembangan, peserta didik berada dalam tahap perkembangan yang unik. Dimana peserta didik melihat bahwa sesuatu yang dipelajari adalah universal, memerlukan pembelajaran yang berbeda dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi.²²

Menurut Masnur Muslich karakteristik penilaian portofolio merupakan komperhensif, terencana dan sistematis, terpola dan autentik. Sesuai dengan karakteristik yang diungkapkan tersebut dalam penilaian portofolio didapati informasi secara menyeluruh tentang kompetensi peserta didik

²⁰Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), 242.

²¹Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 276.

²²Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2019), 6.

dalam tugas-tugas dalam suatu mata pelajaran.²³Berdasarkan pendapat yang menunjukkan karakteristik portofolio sebagai suatu penilaian yang berisi kumpulan bukti belajar peserta didik secara menyeluruh, maka penilaian portofolio sesuai karakteristik yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran tematik. Pendidik akan dimudahkan dalam mengamati perkembangan peserta didik, dengan mengamati bukti-bukti peserta didik terkait dengan pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi proses penilaian yang dilaksanakan pendidik sudah menggunakan penilaian portofolio, dalam pelaksanaan tersebut yang dilakukan diketahui bahwa di MI AL Hikmah Bandar Lampung sudah menggunakan penilaian portofolio dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik ibu Uswa selaku pendidik kelas IV, beliau menyampaikan bahwa di MI AL Hikmah Bandar Lampung sudah menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik, karena penilaian portofolio dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui penilaian umpan balik dan penilaian sendiri. Isi dari portofolio akan menjadi perhatian utama bagi pendidik dalam program pengajarannya. Portofolio sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena portofolio ini dijadikan dasar untuk melihat dan menilai proses perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari peserta didik, menjadi bukti tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran.²⁴Hasil penelitian dengan pendidik, di MI AL Hikmah Bandar Lampung

²³Safirra Bulanrizkia Efanda, "Pengembangan Penilaian Portofolio untuk Mendukung Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar," *Jurnal Fundadiknas* 1, no. 1. (2018): 67-88, Vol<https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.73>

²⁴Eko Kuntarto, dan Rahani Gustina, "Pelaksanaan Penilaian Portofolio di Sekolah Dasar," *Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2. (2019): 191, <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>.

saat ini pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dan beberapa kesempatan daring begitu pula dengan penilaian portofolio.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, MI AL Hikmah Bandar Lampung telah melaksanakan penilaian portofolio pada model *blended learning*. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pelaksanaan penilaian portofolio di MI AL Hikmah Bandar Lampung tentang “Analisis Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Tematik Pada Model *Blended Learning* DI Madrasah Ibtidaiyah AL Hikmah Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub-Fokus

1. Fokus

Dari hasil pengamatan penilaian portofolio selama menggunakan model *Blended Learning* dalam pembelajaran tematik, didapat identifikasi bahwa penilaian portofolio di MI AL Hikmah Bandar Lampung sudah dilaksanakan.

2. Sub-Fokus

Agar penelitian tidak menyimpang dari judul penelitian, maka masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- a) Kesulitan guru dalam mengelola pelaksanaan penilaian portofolio menggunakan model *blended learning*.
- b) Kurangnya kreativitas dalam mengembangkan kriteria penilaian portofolio

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Tematik pada Model *Blended Learning*”

²⁵Mahmudah, Muh Bashar Kapi, dan Muslimah, “Parental Participation-Based Portofolio Assesment Daring Covid-19 Pandemic,” *Attractive* 1, no. 1. (2021): 5, <https://www.attractivejournal.com>.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik pada model *blended learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai proses pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik pada model *blended learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui proses pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik pada model *blended learning* sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan penilaian portofolio yang lebih baik.

b. Bagi Pendidik, Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi pendidik tentang proses pelaksanaan penilaian portofolio pada model *blended learning*.

c. Peserta didik, Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peserta didik mengenai proses pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik pada model *blended learning* sehingga dapat tetap aktif belajar dalam menggunakan model pembelajaran tersebut

d. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang proses pelaksanaan penilaian portofolio pada model *blended learning*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian terkait berjudul proposal ini ialah penelitian saudara Eko Kuntarto, dkk dilaksanakan. judulnya “Pelaksanaan Penilaian Portofolio di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian: Penelitian ini bertujuan guna memperoleh data deskripsi tentang terlaksananya portofolio yang pendidik laksanakan dengan peserta didik, dan deskripsi hasil didapat pendidik dan peserta didik dengan melakukan proses penilaian portofolio tersebut. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel yang di amati merupakan pelaksanaan penilaian portofolio disekolah dasar. Ketidaksamaannya terletak dengan tempat dan waktu penilaian.
2. Penelitian dilakukan saudari Windiarti Qomariah, berjudul “Komparasi Portofolio Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu”. Hasil Penelitian: Penelitian mendapatkan hasil yaitu penilaian portofolio lebih sulit pada saat daring dibandingkan pada saat pembelajaran tatap muka, dikarena kan pada saat pembelajaran daring banyaknya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, dan tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Persamaan antar penelitian ini dengan penulis adalah variabel yang diamati yaitu penilaian portofolio dan penggunaan metode yang sama yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian ini dan penulis adalah pelaksanaan penilaian portofolio pada pembelajaran ipa sedangkan peneliti dalam pembelajaran tematik.
3. Putu Wulandari, Ida Bagus Gede Surya Abadi, dan Ni Wayan Suniasih, Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Kompyang Sujana Denpasar Barat Tahun 2017/2018, Volume. 6 Nomor.2 Tahun 2018. Persamaan dapat dilihat dari judul sama-sama meneliti Penilaian

Portofolio. Perbedaannya Peneliti Evita Wulandari meneliti Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Peserta didik Kelas IV Sedangkan peneliti meneliti pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik pada model *blended learning* di MI AL Hikmah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dari analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbasis penilaian portofolio berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Kompyang Sujana Denpasar Barat Tahun Ajaran 2017 /2018. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji-t. diperoleh thitung = 2,500 sedangkan pada taraf signifikan 5% dengan dk = 93 diperoleh nilai ttabel = 1,980. Karena thitung = 2,500 > ttabel =1,980, serta rata-rata gain skor dinormalisasi kompetensi pengetahuan IPA kelompok kelas eksperimen = 0,45 > = 0,37 rata-rata gain skor kompetensi pengetahuan IPA kelompok kelas kontrol.

4. Dwi Septi Anjas Wulan, Penggunaan Portofolio dalam Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Persamaan dapat dilihat dari variabel yang diteliti yakni penilaian portofolio. Perbedaannya Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan penilaian portofolio dalam penilaian perkembangan motorik halus anak di PAUD Al-Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di PAUD Al-Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat sudah melakukan penggunaan penilaian portofolio dengan optimal dan baik. Dari analisis dokumen RPPH dan dokumen hasil karya yang dianalisis menjelaskan bahwa tahapan penilaian portofolio sudah dilaksanakan dengan baik. Penggunaan portofolio dalam penilaian perkembangan motorik halus anak dapat

meningkatkan motivasi belajar anak dan meningkatkan proses penilaian yang efektif dikelas.

5. Dian Febrianti & Laba Jayanta, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar Pkn. Persamaan penelitian tersebut yakni menerapkan penilaian portofolio. Perbedaannya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan penilaian portofolio terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas III yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan penilaian portofolio dengan siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran. Diperoleh analisis data hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,946$ dan $t_{tabel} = 2,000$ sehingga ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan penilaian portofolio berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas III di SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian sejenis, hendaknya memperhatikan kelebihan dan kekurangan penelitian ini sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan.

H. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Hikmah Bandar Lampung dengan menganalisis proses pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik pada model

pembelajaran *blended learning* penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus 2022.

2. Jenis Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menciptakan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau keadaan yang dilihat. Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memahami penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik pada model pembelajaran *blended learning* di MI Al Hikmah Bandar Lampung. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpedoman terhadap paham *postpositivisme*, dipergunakan bagi peneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah instrument kuncinya, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi sumber, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁶

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menunjukkan keadaan sosial tertentu dengan menjelaskan fakta secara benar, dibangun oleh kata-kata berlandaskan tehnik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang didapat dari keadaan yang alamiah. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu kondisi secara objektif. bisa juga berarti untuk mengetahui nilai variabel independen baik satu ataupun banyak, dengan tidak melakukan perbandingan atau mengkaitkan antara satu variabel dengan yang lainnya.²⁷ Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini diartikan untuk

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

²⁷Asep kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidika*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2018), 37.

mendeskripsikan dan mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka maupun *online* atau *offline* menggunakan model pembelajaran *blended learning* di sekolah MI AL Hikmah Bandar Lampung untuk mengetahui proses penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik pada model pembelajaran *blended learning* tersebut. Sedangkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul penelitian, peneliti menggunakan data *Field Research* (Penelitian Lapangan) untuk penelitian kehidupan nyata, dengan mengunjungi langsung, menganalisis dan melaksanakan observasi, wawancara serta pengamatan secara mendalam terhadap proses penilaian portofolio sehingga dapat diketahui penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik pada model pembelajaran *blended learning* tersebut. Penempatan penelitian ini dilakukan di MI Al Hikmah Bandar Lampung.

3. Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini berupa teks deskriptif tentang proses pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik pada model pembelajaran *blended learning* MI AL Hikmah Bandar Lampung yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang memberikan informasi tentang data. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari narasumber yaitu pendidik kelas IV MI Al Hikmah Bandar Lampung dan peserta didik kelas IV. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa arsip, data tertulis dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data

penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Dalam penelitian ini akan digunakan observasi dalam bentuk non partisipan, karena dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁸ Hal ini karena penulis belum memasuki dunia pengamatan. Metode observasi ini akan di pergunakan untuk memahami gambaran umum penelitian, seperti analisis mengenai proses pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik pada model pembelajaran *blended learning* di MI Al Hikmah Bandar Lampung.²⁹

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2019), 203.

²⁹Ibid, 204.

pribadi.³⁰ Metode ini dipergunakan sebagaimana metode pokok untuk mengambil data-datayang diperlukan mengenai proses pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Al Hikmah Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan fenomena yang telah berlalu. Dokumentasi berbentuk karya-karya monumental, gambar, atau tulisan dari seseorang. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa catatan yang ditulis, tercetak, atau dipindai dengan optik (dengan bahasa lain untuk data yang sifatnya benda mati) misalnya buku, laporan kegiatan, daftar nilai, catatan harian, dan yang sejenisnya.³¹

Metode dokumentasi ialah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama seperti data-data dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan masalah pengusutan. Metode dokumentasi ini juga peneliti jadikan sebagai metode pembantu untuk mengambil data-data yang berkenaan dengan profesional pendidik seperti data Portofolio, RPP, Silabus, dan data tentang materi serta data yang berhubungan dengan dokumentasi sekolah.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk dapat menarik kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif juga harus didukung dengan data yang valid. Derajat kepercayaan menunjukkan kesesuaian konsep penelitian dengan konsep yang ada dalam tujuan penelitian. Perlu dilakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh

³⁰Ibid, 195.

³¹Ibid, 314.

dari informasi tersebut dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari informasi lain.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan teknik triangulasi, yaitu teknik penilaian keabsahan data yang menggunakan beberapa konten diluar data untuk melakukan pengecekan guna membandingkan data-data tersebut.³² Adapun teknik triangulasi yang kerap dipakai menurut Wiliam dalam buku Sugiyono. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, yaitu:³³

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu pendidik kelas IV MI Al Hikmah Bandar Lampung.

b. Triangulasi Teknik

Dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama untuk menyelesaikan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik penelitian, tetapi juga menggunakan berbagai teknik untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu yang biasanya mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti triangulasi waktu tidak hanya dapat melakukan penelitian dalam waktu yang singkat. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan

³²Lexi J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 330.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 368.

data, sumber data untuk menguji kredibilitas data dan pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama yaitu wawancara.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴Kegiatan analisis data menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, dan penyimpulan hasil penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif,

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 320.

bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman analisis.³⁵

Kaitannya dengan peneliti ini adalah peneliti membuat ringkasan dari temuan di lapangan tentang penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi, kemudian ringkasan tersebut disederhanakan untuk memudahkan dalam proses pembuatan analisis. Reduksi data dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan dan mencari data dari berbagai metode seperti mengobservasi, melakukan wawancara, dan dokumentasi. Apabila ketika proses terdapat hasil jawaban wawancara yang tidak sesuai maka jawaban tersebut tidak digunakan, dan jika hasil jawaban terlalu panjang atau terlalu luas maka peneliti hanya mengambil inti atau kesimpulan jawaban saja.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.³⁶ Peneliti dalam penyajian data menggunakan teks naratif dengan penyajian tersebut diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar dan menjadi bentuk

³⁵Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 91, <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v1i33.2374>.

³⁶Ibid, 94.

padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.³⁷ Berdasarkan uraian penjelasan dari kegiatan yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses analisis data yang berdasarkan data-data yang telah terkumpul yang nantinya mudah dipahami.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Merupakan yang secara umum menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁷Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 50.

2. **BAB II:** Dalam bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, deskripsi teori tentang penilaian portofolio, pembelajaran tematik, *blended learning*.
3. **BAB III:** Merupakan bagian tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi waktu dan tempat penelitian, penyajian fakta dan data penelitian.
4. **BAB IV:** Bab ini menjelaskan tentang pembahasan yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
5. **BAB V:** Merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penilaian Portofolio

1. Pengertian Penilaian

Menurut Mahrens dan Lehman “penilaian merupakan proses dalam memperoleh dan memberikan informasi yang berguna sebagai alternatif pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut Djemari Mardapi, “penilaian atau assessment mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok”. Penilaian dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik.³⁸

Cakupan aspek yang harus dinilai pendidik adalah :

- a. Penilaian sikap digunakan untuk mengetahui berbagai tingkat perkembangan sikap spiritual dan juga sikap sosial dari peserta didik. Sikap spiritual misalnya adalah keimanan dan ketaqwaan, sedangkan sikap social misalnya adalah toleransi, kerjasama, gotong royong dan sebagainya.
- b. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik pada dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif. Tingkat kemampuan proses berfikir untuk memperoleh pengetahuan dimulai dari tingkat yang rendah ke tinggi (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Untuk

³⁸Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 6-7.

diketahui, proses dalam mengingat, memahami, dan menerapkan dikategorikan pada kecakapan berpikir tingkat rendah (*Lowder Order Thinking Skills*). Sementara itu , menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dikelompokkan pada kecakapan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*). Untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar maka pendidik harus membuat Indikator Pencapaian Kompetensi.

- c. Penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam penerapan pengetahuan ketika melakukan tugas tertentu diberbagai macam konteks, yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.
- d. Teknik yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan yaitu penilaian produk, penilaian praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.³⁹

Menurut Pusat Kurikulum “Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas”. Terminologi autentik merupakan sinonim dari asli, nyata sebenarnya, valid, atau reliabel. Sehingga penilaian autentik kadang disebut penilaian nyata atau penilaian sebenarnya. Penilaian autentik mencakup tiga ranah yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sanjaya menyatakan, penilaian autentik tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, melainkan perkembangan aspek-aspek lain dari diri siswa. penilaian

³⁹Ibid,14-15.

autentik memiliki empat jenis penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian diri, penilaian portofolio.⁴⁰

2. Penilaian Portofolio

Secara etimologi diterjemahkan dari bahasa Inggris “*portfolio*” yang bermakna dokumen, surat-surat, atau kertas berharga dalam pekerjaan tertentu. Sedangkan apabila dipahami dari kacamata terminologi, Surapranata dan Hatta “Menjelaskan bahwa portofolio memiliki makna sebagai kumpulan beberapa dokumen yang menjadi objek penilaian bagi seseorang, kelompok, perusahaan, organisasi, atau lembaga sejenisnya dengan memiliki tujuan untuk mendokumentasikan serta mengevaluasi perkembangan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dari pengertian tersebut, portofolio muncul sebagai bentuk koleksi dari hasil karya atau tugas dari individu atau kelompok yang telah dikumpulkan selama periode waktu tertentu. Perlu diketahui bahwa sebelum diadaptasi dalam dunia pendidikan, portofolio pertama kali digunakan terlebih dahulu oleh para fotografer untuk menunjang kinerja mereka dalam dunia artistik. Mereka menunjukkan hasil pekerjaannya kepada pelanggan dengan cara mengoleksi hasil karya dan menyatukan menjadi sebuah portofolio.⁴¹

Budimansyah menjelaskan bahwa “Portofolio lebih berfokus pada menilai kemampuan peserta didik yang diperoleh dari beberapa informasi secara berkesinambungan mengenai proses, hasil, dan perkembangan kemampuan, pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang berasal dari beberapa catatan dan dokumentasi dari peserta didik tersebut”. penilaian portofolio pada umumnya dilakukan terhadap

⁴⁰Kadek Agus Bayu Pramana, *Merancang Penilaian Autentik*, (Bali: CV Media Educations, 2019), 50.

⁴¹Verbena Ayuningsih Purbasari, dkk, *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 4.

kumpulan karya atau dokumen peserta didik yang mencerminkan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran yang dinilai oleh pendidik pada mata pelajaran tertentu. Dalam penilaian portofolio, hubungan antara pendidik dan peserta didik bersifat saling membutuhkan bahkan menjadi pasangan dalam satu tim. Pendidik memiliki peran sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, petunjuk dan menetapkan tujuan pembelajaran. Sedangkan peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengambil dan menentukan keputusan selama proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kompetensi keterampilannya. Penilaian ini dilakukan dengan melihat dan menilai hasil kerja atau karya peserta didik yang dihasilkan dalam satu periode tertentu per mata pelajaran, baik secara individual.⁴²

Menurut Barton dan Collins, semua objek portofolio dibedakan menjadi 4 macam yaitu:

- a. Hasil karya peserta didik (*artifacts*), yaitu hasil kerja sama peserta didik yang dihasilkan di kelas.
- b. Reproduksi (*reproduction*), yaitu hasil kerja peserta didik yang dikerjakan diluar kelas.
- c. Pengesahan (*attestations*), yaitu pernyataan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pendidik atau pihak lainnya tentang peserta didik.
- d. Produksi (*productions*), yaitu hasil kerja peserta didik yang dipersiapkan khusus untuk portofolio.⁴³

Prosedur pelaksanaan penilaian portofolio adalah:

- a. Menentukan tujuan portofolio.

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penilaian portofolio adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Dengan tujuan yang jelas dan terarah, akan memudahkan pendidik mengelola pembelajaran. Penentuan tujuan portofolio akan sangat membantu dalam menentukan

⁴²Ibid, 6.

⁴³Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*, 243-244.

evidence peserta didik dan bagaimana proses *evidence* itu diperoleh sebagai bukti bahwa peserta didik telah mencapai suatu kompetensi sesuai dengan rumusan kurikulum.

b. Penentuan isi portofolio.

Isi dan bahan portofolio merupakan tahapan selanjutnya setelah menentukan tujuan. Isi dalam portofolio harus dapat menggambarkan perkembangan kemampuan peserta didik yang sesuai dengan standar kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum. Misalnya apabila tujuan penggunaan portofolio adalah kemampuan anak dalam membuat sebuah karangan, maka isi portofolio adalah perkembangan kemampuan anak mulai dari mengembangkan ide atau gagasan, menentukan tema, menyusun kalimat, menyusun paragraph dan seterusnya hingga menyusun secara utuh.

c. Menentukan kriteria dan format penilaian.

Kriteria penilaian ditentukan dalam dua aspek pokok, yaitu kriteria untuk proses belajar dan kriteria untuk hasil belajar. Proses belajar misalnya ditentukan kriteria penilaian dari aspek kesungguhan menyelesaikan tugas, motivasi belajar, ketepatan waktu penyelesaian, dan lain sebagainya. Sedangkan kriteria hasil dilihat dari hasil belajar disesuaikan dengan isi yang menggambarkan kompetensi.

d. Pengamatan dan penentuan bahan portofolio.

Bahan portofolio biasanya hanya membuat *evidence* yang dianggap dapat mewakili dan menggambarkan suatu perkembangan dan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, sebelum ditentukan *evidence* mana yang dianggap dapat dimasukkan kedalam portofolio, terlebih dahulu perlu dilakukan pengamatan.

e. Menyusun dokumen portofolio.

Manakala bahan-bahan portofolio telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah menyusun bahan itu dalam

dokumen portofolio, misalnya dalam bentuk folder. Folder itu sendiri, perlu dilengkapi identitas peserta didik, mata pelajaran, daftar isi dokumen, dan isi dokumen beserta komentar-komentar baik dari pendidik maupun orang tua.⁴⁴

B. Prinsip Penilaian Portofolio

Dalam melakukan penilaian portofolio ini, terdapat berbagai prinsip di dalam penilaian yang wajib untuk dicermati dengan seksama, diantaranya ialah:

1. Saling mempercayai (*mutual trust*), dalam hal ini bermakna bahwa tidak terdapat kecurigaan satu dengan yang lain, baik itu antara pendidik dengan peserta didik ataupun sesama pembelajar.
2. Kerahasiaan bersama (*confidentiality*), dalam hal ini bermakna bahwa pendidik wajib untuk merahasiakan hasil pekerjaan dari peserta didik dan juga dokumen yang tersedia, baik itu hasil pekerjaan kelompok ataupun perorangan, tidak diperkenan untuk diperlihatkan atau diberikan pada siapa saja sebelum diselenggarakan pameran.
3. Milik bersama (*joint ownership*), dalam hal ini berarti bahwa keseluruhan hasil pekerjaan dari peserta didik dan juga dokumen yang tersedia tersebut merupakan milik bersama, baik itu peserta didik dan juga pendidik, dengan demikian perlu untuk bersama-sama saling menjaga, baik dalam hal penempatan ataupun penyimpanannya tersebut.
4. Kepuasan (*satisfaction*), dalam hal ini berarti bahwa keseluruhan dokumen yang tersedia dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar, standar kompetensi dan juga indikator-indikator ini wajib untuk mampu memberikan kepuasan pada semua pihak yang ada, hal ini disebabkan bahwa dokumen ini ialah sebagai bukti karya yang autentik

⁴⁴A, Faizul Mubarak, "Konsep Penilaian Berbasis Portofolio dalam Proses Pembelajaran," *Nusantara Journal of Community Engagement* 2, no. 1 (2021): 15. <http://ejournal.kopertais4.or.id//tapalkuda/index.php/NJIS/index>.

dan baik untuk peserta didik sebagai hasil dari pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik.

5. Kesesuaian (*Relevance*) hal ini berarti bahwa dokumen yang ada tersebut wajib untuk memiliki kesesuaian dengan indikator, standar kompetensi, dan juga kompetensi dasar yang direncanakan.

C. Karakteristik Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio ini efektif bilamana proses pembelajaran yang dilangsungkan tersebut memungkinkan agar peserta didik memperlihatkan kemampuan faktualnya, dan mendeskripsikan terhadap beberapa pengembangan, diantaranya ialah aspek sikap, keterampilan, pengetahuan dan juga nilai dengan taraf yang tinggi. Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Surapranata dan Hatta menyebutkan bahwa terdapat berbagai karakteristik tertentu dalam mengembangkan beragam bentuk portofolio, diantaranya ialah:

1. Multi sumber, ini didefinisikan sebagai portofolio yang memberikan kemungkinan untuk melaksanakan penilaian terhadap beberapa jenis bukti (*evidence*). *Multiple* dari sumber ini diantaranya meliputi orang (pernyataan dan juga observasi pada peserta didik, pendidik, program, anggota masyarakat dan juga orang tua), sementara itu bukti ini didefinisikan sebagai semua hal yang nantinya dilaksanakan penilaian, diantaranya ialah *video ape*, audio, jurnal, rancangan, dan juga fot.
2. Autentik (*authentic*) bukti peserta didik ini semestinya autentik, hak ini ditinjau berdasarkan fakta ataupun konteks yang wajib satu dengan lainnya memiliki keterkaitan.
3. Dinamis, portofolio ini harus memiliki sifat dinamis, sifat dinamis ini adalah bahwa portofolio ini meliputi berbagai perubahan dan juga perkembangan.
4. Eksplisit (*explicit*), ini berarti bahwa portofolio harus jelas, semua tujuan dari pembelajaran yang baik itu berbentuk kompetensi dasar dan juga indikator ini wajib secara jelas

dinyatakan dan juga bagaimana indikator-indikator yang dipenuhi tersebut wajib untuk dinyatakan.

5. Integrasi, portofolio ini semestinya memiliki keterkaitan hubungan, antara program yang dilaksanakan peserta didik disekolah terhadap kehidupan peserta didik di dunia nyata.
6. Kepemilikan, peserta didik wajib untuk merasa bahwa mereka sudah mempunyai keseluruhan bukti yang sudah dicapainya.
7. Beragam tujuan yakni portofolio dilangsungkan dengan tidak sekedar merujuk pada satu kompetensi dasar, standar kompetensi dan juga indikator dari pencapaian hasil belajarnya, namun juga merujuk terhadap beberapa tujuan, sebagai contohnya ialah berbagai indikator dari pencapaian hasil belajar.⁴⁵

D. Fungsi Dan Tujuan Penilaian Portofolio

Portofolio tidak hanya merupakan tempat penyimpanan hasil kerja peserta didik, tetapi juga merupakan sumber informasi untuk pendidik dan peserta didik. Portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik. Portofolio memberikan bahan tindak lanjut dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan sehingga pendidik dan peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Portofolio dapat pula berfungsi sebagai alat untuk melihat

1. Perkembangan tanggung jawab peserta didik dalam belajar.
2. Perluasan dimensi belajar.
3. Pembaharuan kembali proses belajar mengajar.
4. Penekanan dalam pengembangan pandangan peserta didik dalam belajar.⁴⁶

Selanjutnya tujuan dari *assessment* portofolio di antaranya adalah:

⁴⁵Ofianto & Tri Zahra Ningsih, *Assessmen Keterampilan Berpikir Historis (Historial Thinking)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), 237.

⁴⁶Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*, 249.

- a. Penilaian portofolio bertujuan untuk menilai keberhasilan peserta didik.
- b. Memdeskripsikan kelebihan dan kelemahan peserta didik.
- c. Mendeskripsikan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.
- d. Mendokumentasikan proses pembelajaran.
- e. Menunjukkan pertumbuhan dari waktu ke waktu.
- f. Mempromosikan kemampuan peserta didik.
- g. Meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- h. Meningkatkan kemampuan refleksi diri.

Penggunaan portofolio sebagai instrument penilaian memungkinkan peserta didik dan guru untuk terlibat dalam suatu proses pembelajaran, hal ini menyiratkan bahwa prosedur penilaian tidak hanya mengukur dan mendeskripsikan hasil belajar, namun meningkatkan pengembangan strategi, sikap, keterampilan dan proses kognitif. Jadi pemanfaatan portofolio tidak hanya untuk memperluas jangkauan evaluasi tetapi juga memberikan berbagai manfaat instruktif. Portofolio bukan hanya tempat untuk menyimpan hasil kerja peserta didik, tetapi juga sumber data untuk pendidik dan peserta didik mengenai perkembangan dan kemajuan peserta didik selama siklus pembelajaran.

E. Jenis Penilaian Portofolio

Apabila dilihat dari jumlah peserta didik, maka penilaian portofolio dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu portofolio perorangan dan portofolio kelompok. Menurut "*Cole, Ryan, and Kick*" portofolio dapat dibagi dua jenis, yaitu portofolio produk dan portofolio proses.

1. Portofolio Proses

Jenis portofolio proses menunjukkan tahapan belajar dan menyajikan catatan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Portofolio proses menunjukkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator yang dituntut oleh kurikulum, serta menunjukkan semua hasil dari awal

sampai dengan akhir dalam kurun waktu tertentu. Pendidik menggunakan portofolio proses untuk menolong peserta didik mengidentifikasi tujuan pembelajaran, perkembangan hasil belajar dari waktu ke waktu, dan menunjukkan pencapaian hasil belajar. Pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana peserta didik belajar, berkreasi, termasuk mulai dari draft awal, bagaimana proses awal itu terjadi, dan tentunya sepanjang peserta didik dinilai.

Salah satu bentuk portofolio proses adalah portofolio kerja (*working portfolio*) yaitu bentuk yang digunakan untuk memantau kemajuan dan menilai peserta didik dalam mengelola kegiatan belajar mereka sendiri. Peserta didik mengumpulkan semua hasil kerja termasuk coretan-coretan (sketsa), buram, catatan, kumpulan untuk rangsangan, buram setengah jadi, dan pekerjaan yang sudah selesai. Portofolio kerja bermanfaat untuk memberikan informasi bagaimana peserta didik mengorganisasikan dan mengelola kerja, merefleksi dari pencapaiannya, dan menetapkan tujuan dan arahan. Informasi ini dapat digunakan untuk diskusi antara peserta didik dengan pendidik. Melalui portofolio kerja ini, pendidik dapat membantu peserta didik mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing. Informasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik. Keberhasilan portofolio kerja bergantung kepada kemampuan untuk merefleksikan dan mendokumentasikan kemajuan proses pembelajaran. Dalam portofolio kerja yang dinilai adalah cara kerja (pengorganisasian) dan hasil kerja.

2. Portofolio Produk

Jenis penilaian portofolio ini hanya menekankan pada penguasaan (materi) dari tugas yang dituntut dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumputa indikator pencapaian hasil belajar, serta hanya menunjukkan *evidence* yang paling baik, tanpa memperhatikan bagaimana dan kapan *evidence* tersebut diperoleh. Contoh portofolio produk adalah portofolio tampilan (*show portfolio*) dan

portofolio dokumentasi (*documentary portfolio*). Dalam penilaian portofolio produk atau dapat juga disebut penilaian kinerja ini dapat dikembangkan dan diaplikasikan misalnya dalam memberikan muatan ketrampilan pada peserta didik, maka peserta didik dalam mengaplikasikannya dengan beragam praktik kinerja seperti keterampilan memanen sayuran, merawat tanaman, dan mengemas/mengolah menjadi produk yang layak jual.

3. Portofolio Tampilan

Portofolio bentuk ini merupakan sekumpulan hasil karya peserta didik atau dokumen terseleksi yang dipersiapkan untuk ditampilkan kepada umum. Misalnya, mempertanggungjawabkan suatu proyek, menyelenggarakan pameran, atau mempertahankan suatu konsep. Bentuk ini biasanya digunakan untuk tujuan pertanggung jawaban (*accountability*). Aspek yang dinilai dalam bentuk ini adalah:

- a. Signifikansi materi: Apakah materi yang dipilih benar-benar merupakan materi yang penting dan bermakna untuk diketahui dan dipecahkan. Atau seberapa besar tingkat kebermaknaan informasi yang yang dipilih berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- b. Pemahaman: seberapa baik tingkat pemahaman peserta didik terhadap hakikat dan lingkup masalah, kebijakan, atau langkah-langkah yang dirumuskan.
- c. Argumentasi: apakah peserta didik atau sekelompok peserta didik dalam mempertahankan argumentasinya sudah cukup memadai.
- d. Responsifnes (kemampuan memberikan respon): seberapa besar tingkat kesesuaian antara respon yang diberikan dengan pertanyaan.
- e. Kerjasama kelompok: apakah anggota kelompok turut berpartisipasi dalam penyajian? Apakah para penyaji menghargai pendapat orang lain. Adakah kekompakkan kerja diantara para anggota kelompok.

4. Portofolio Dokumen

Portofolio dokumen menyediakan informasi baik proses maupun produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Model portofolio ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dan orang tua untuk mengetahui kemajuan hasil belajar, kelebihan dan kekurangan dalam belajar secara perorangan.

Berdasarkan dokumen ini, baik peserta didik maupun pendidik dapat melihat:

- a. Proses yang telah diikuti
- b. Kerja apa yang telah dilakukan
- c. Dokumen apa yang telah dihasilkan
- d. Apakah hal-hal pokok telah terdokumentasikan
- e. Apakah dokumen disusun berdasarkan sumber-sumber data masing-masing
- f. Apakah dokumen berkaitan dengan yang disajikan.
- g. Standar atau kompetensi mana yang telah dicapai sampai pada pekerjaan terakhir.

Indikator untuk penilaian dokumen itu antara lain: Kelengkapan, kejelasan, akurasi informasi yang didapat, dukungan data, kebermaknaan data grafis, dan kualifikasi dokumen.⁴⁷

F. Kekurangan dan Kelebihan Penilaian Portofolio

Widoyoko menyebutkan bahwa kelebihan penilaian portofolio yaitu sebagai berikut.

1. Perubahan Paradigma

Perubahan paradigma penilaian adalah dengan adanya perubahan membandingkan kedudukan kemampuan peserta didik kepada pengembangan kemampuan peserta didik melalui umpan balik dan refleksi diri. Penilaian berbasis portofolio menyajikan pengertian yang lebih bermakna tentang perubahan

⁴⁷Bagus Mahardika, "Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia," 4, no. 1 (2018): 42-43, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1030/929>.

perilaku peserta didik. Penilaian portofolio lebih menekankan pada proses perubahan kemampuan peserta didik sebagai hasil belajar, tidak hanya difokuskan pada hasil belajar semata.

2. Akuntabilitas

Penilaian berbasis portofolio adalah salah satu penilaian yang bertanggungjawab kepada peserta didik, orang tua, maupun masyarakat. Proses seleksi karya terbaik maupun dokumen yang telah dikerjakan peserta didik senantiasa melibatkan peserta didik dalam penilaian. Dengan demikian pertanggungjawaban akan lebih dilakukan dibandingkan dengan penilaian bentuk lainnya, yang terkadang tidak pernah melibatkan peserta didik.

3. Keterlibatan Orang Tua

Salah satu kelebihan penilaian berbasis portofolio adalah dapat berfungsi sebagai alat komunikasi antara orang dengan pendidik. Penilaian berbasis portofolio melibatkan orang tua untuk melihat pencapaian kemampuan peserta didik sehingga ada komunikasi antara orang tua dan pendidik dalam memerhatikan perkembangan belajar peserta didik. Pertemuan orang tua pada saat pembagian penilaian akhir semester bendel portofolio dapat diinformasikan ke orang tua agar orang tua ikut terlibat memantau perkembangan anaknya

4. Penilaian Diri Sendiri

Penilaian berbasis portofolio memungkinkan peserta didik melakukan penilaian diri dan refleksi terhadap karyanya yang dianggap layak untuk dijadikan bahan penilaian belajar.

5. Penilaian yang Fleksibel

Penilaian berbasis portofolio memungkinkan penilaian yang fleksibel bergantung kepada indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan.

Kelemahan penilaian portofolio yaitu sebagai berikut.

- a. **Membutuhkan waktu yang relatif lama**
Penilaian portofolio didasarkan pada sejumlah dokumen karya yang dihasilkan siswa dalam periode waktu tertentu. Banyaknya dokumen yang harus dinilai mengakibatkan dalam penilaian portofolio membutuhkan kerja ekstra dibandingkan dengan penilaian lain yang biasa dilakukan oleh pendidik.
- b. **Reliabilitas rendah**
Penilaian portofolio memiliki realibilitas yang rendah dibandingkan dengan penilaian yang menggunakan angka-angka. Hal ini disebabkan tidak ada standar yang baku dalam menilai sebuah karya maupun dokumen yang lain.
- c. **Pendidik berorientasi pada pencapaian hasil akhir**
Pendidik memiliki kecenderungan untuk memerhatikan pencapaian hasil akhir. Jika hal ini terjadi, berarti proses penilaian portofolio tidak mendapat perhatian sewajarnya. Dengan demikian peserta didik pun hanya berorientasi pencapaian akhir semata, dengan kecenderungan melakukan upaya dan strategi, bahkan mungkin dengan menghalalkan segala cara. Dengan demikian, penggunaan penilaian portofolio dalam hal ini tidak dapat mengubah sikap dan perilaku peserta didik yang sebenarnya diharapkan dapat terjadi

dengan menjalani dan mengalami proses pembelajaran.

- d. Belum tersedianya kriteria penilai yang baku
Kelemahan utama dalam penilaian portofolio adalah belum adanya kriteria penilaian yang baku. Ketika pendidik menentukan tujuan dan isi portofolio yang akan digunakan dalam penilaian, maka pendidik harus membuat langsung kriteria penilainya. Kegiatan ini tampak sebagai pekerjaan ekstra yang harus dilakukan pendidik, artinya pendidik harus mengembangkan kriteria penilainya sendiri.
- e. Memerlukan tempat penyimpanan yang memadai
Penilai portofolio memerlukan tempat penyimpanan dokumen yang memadai, apalagi dalam jumlah peserta didik cukup besar.⁴⁸

G. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Sedangkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Kemudian menurut Poewadarminta berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

⁴⁸Komang Andri Sani, "Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Menulis Kelas VII Kurikulum 2013," gentala 2, no. 1, (2018): 133-134, <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>.

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁴⁹

Tematik berarti berkenaan dengan tema. Tematik berorientasi pada satu wujud pembelajaran melalui penyesuaian dengan suatu tema tertentu. Mohamad Muklis berpendapat bahwa “Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pembelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya”. Hal senada juga didefinisikan Abdul Majid bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁵⁰

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasarkan keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam

⁴⁹Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Bantul: Samudra Biru, 2021), 6.

⁵⁰Muhammad Shaleh Assingkily, dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 7.

belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran.⁵¹

H. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik SD/MI memiliki prinsip-prinsip yang perlu dipahami oleh guru, menyatakan bahwa ada 9 prinsip-prinsip tersebut, yaitu:

1. Terintegrasi dengan lingkungan, maksudnya pembelajaran dikolaborasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Memiliki tema sebagai alat pemersatu dari ketujuh mata pelajaran di sekolah dasar.
3. Menjadikan belajar sambil bermain dan menyenangkan.
4. Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik
5. Menanamkan konsep dari ketujuh mata pelajaran kedalam proses pembelajaran.
6. Pembeda antara mata pelajaran tematik dengan mata pelajaran yang lainnya.
7. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan keadaan peserta didik.

⁵¹Lubis, Azizan., *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 7.

8. Pembelajaran bersifat fleksibel.
9. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

I. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Menurut Prastowo ada 18 macam karakteristik yang perlu diketahui dan diimplementasikan guru, yaitu:

1. Adanya efisiensi.
2. Kontekstual.
3. *Student Centered* (berpusat pada peserta didik).
4. Memberikan pengalaman langsung.
5. Pemisahan mata pelajaran yang kabur.
6. Holistik.
7. Fleksibel.
8. Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.
9. Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik SD/MI.
10. Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
11. Kegiatan belajar akan lebih bermakna.
12. Mengembangkan keterampilan berpikir.
13. Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan.
14. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.
15. Aktif
16. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar.
17. Mengembangkan komunikasi peserta didik.
18. Lebih menekankan proses ketimbang hasil.

J. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antar-mata pelajaran) untuk pembelajaran di

SD/MI. Sedangkan tujuan pembelajaran tematik ialah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar, BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.⁵²

K. Manfaat Pembelajaran Tematik

Menggunakan model pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran di SD/MI memiliki sejumlah manfaat dan keuntungan. Menurut Mamat SB, dkk., “dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan pendidik mendapatkan

⁵²Ibid, 8-9.

banyak keuntungan. Di antara keuntungan tersebut adalah: *pertama*, pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. Karena, anak-anak membentuk konsep melalui pemahaman langsung. Disadari ataupun tidak, setiap anak selalu memanipulasi objek dan berinteraksi dengan orang lain. Pada saat itu, mereka memperoleh informasi yang relevan, kemudian memadukan dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Dari proses tersebut, anak-anak mengembangkan sejumlah pengalaman, membangun pengetahuan, dan pada akhirnya mengembangkan konsep baru tentang suatu realitas.

Kedua, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran tema, proses mental anak akan bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Peserta didik pun diarahkan untuk mengintegrasikan isi dan proses pembelajaran lintas kompetensi sekaligus, contohnya antara pengembangan kognisi, estetika, dan bahasa. Dan panggilan pemahaman peserta didik dilakukan dengan cara menolong terfungsikannya berbagai gaya belajar peserta didik, baik melalui pengalaman mendengar (audio), melihat (visual), interaksi interpersonal (hubungan sosial), dan sebagainya. *Ketiga*, pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratatan hubungan antar-peserta didik. Tema-tema yang erat hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu peserta didik agar mampu beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan pekerjaan yang berbeda.

Keempat, pembelajaran tematik membantu pendidik dalam meningkatkan profesionalismenya. Hal ini disadari karena pembelajaran tematik membutuhkan kecermatan dan keseriusan pendidik, baik dalam menemukan tema yang kontekstual merancang rencana pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran yang tepat, merumuskan tujuan pembelajaran,

melaksanakan pembelajaran secara konsisten dengan tema pembelajaran, sampai menyusun instrumen penilaian (evaluasi) yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Semua rangkaian kegiatan ini tentu bukan hanya membutuhkan ketekunan dan kesungguhan dalam merancang desain pembelajaran, melainkan juga secara tidak langsung membuat pendidik tertantang untuk mempelajari hal-hal baru yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Dengan begitu, melalui pelaksanaan model pembelajaran tematik, maka peningkatan profesionalisme pendidik adalah keniscayaan". Tidak jauh berbeda, Rusman juga menyatakan bahwa pembelajaran tematik sangat penting diterapkan disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah karena memiliki banyak nilai dan manfaat diantaranya:

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena itu, tumpang-tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
2. Peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
3. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
4. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar.
5. Dengan adanya pemaduan antar-mata pelajaran akan semakin baik dan meningkat.⁵³

L. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran

⁵³Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, 6.

konvensional. Diantaranya seperti yang dikemukakan Rusman berikut ini. Ada enam keunggulan pembelajaran tematik dibandingkan model pembelajaran konvensional, ungkap Rusman, yaitu: pertama, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar. Kedua, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. Ketiga, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. Keempat, membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Kelima, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya. Keenam, mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain keenam kelebihan tersebut, menurut Trianto dengan merujuk kepada Indrawati dan Depdiknas, ada pula keunggulan lainnya. Keunggulan ketujuh, yaitu apabila pembelajaran tematik didesain bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik atau pendidik dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna. Kedelapan, pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Dan kesembilan, selain memiliki sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Namun selain keunggulan, pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah keterbatasan. Kelemahan pembelajaran tematik terutama dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan tersebut terutama pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih

banyak menuntut pendidik untuk melakukan evaluasi proses, bukan sekedar evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.⁵⁴

M. Model Pembelajaran

Secara luas, Joyce dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multi media, dan bantuan belajar melalui program komputer. Hakikat mengajar menurut Joyce dan Weil adalah membantu belajar (peserta didik) memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar bagaimana cara belajar. Selain daripada itu Joyce dan Weill juga mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa model pembelajaran secara spesifik memuat tentang pola pola pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran.

Pendapat lain mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar” Syaiful Sagala. Berdasarkan pada pengertian di atas sebuah model pembelajaran dapat menggambarkan atau mendeskripsikan prosedur pembelajaran, lingkungan belajar beserta penggunaan perangkat pembelajaran lainnya yang tersusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran langkah demi langkah. Model pembelajaran terbentuk apabila pendekatan, strategi dan metode teknik bahkan taktik sudah terangkai menjadi satu kesatuan utuh.

⁵⁴Ibid, 13.

Oleh karena itu konsep model pembelajaran lebih umum dibandingkan dengan konsep metode pembelajaran, strategi pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran.

Model pembelajaran tidak hanya menggambarkan kegiatan pembelajaran secara teknis tetapi dapat menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran secara umum dan lengkap, termasuk faktor-faktor pendukung pembelajaran. Dalam sebuah model pembelajaran telah menggambarkan penggunaan sebuah metode, strategi atau pendekatan. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan konsep umum sebuah kegiatan pembelajaran, atau sebuah model pembelajaran merupakan bungkus dari penggunaan metode, strategi dan pendekatan. Sejalan dengan hal tersebut Trianto mengemukakan bahwa istilah model mencakup pendekatan suatu model yang luas dan menyeluruh, hal ini menunjukkan bahwa model lebih umum dibandingkan dengan konsep pendekatan.⁵⁵

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang digunakan sebagai acuan ketika merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran melalui soal-soal latihan. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Menurut Joyce dan Weil dari Mulyani Sumantri dkk, Model pembelajaran merupakan kerangka kerja konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu untuk perencanaan, implementasi, dan kegiatan belajar dalam dunia pendidikan. Dari uraian di atas maka model pembelajaran adalah suatu metode penyajian suatu pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan

⁵⁵Nana Hendra Cipta, *Model-Model Pembelajaran SD*, (Bandung: Multi Kreasi Press, 2021), 2-3.

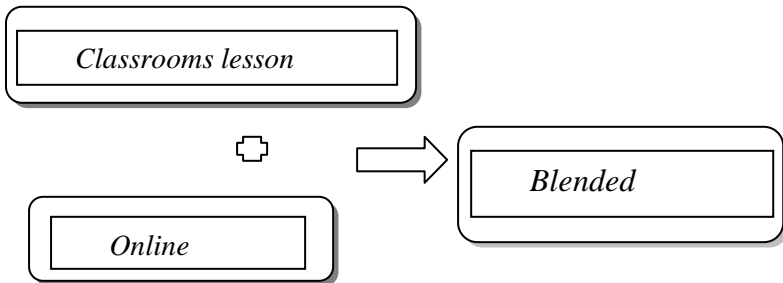
pengalaman belajar tersebut dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

N. Model *Blended Learning*

Blended Learning diartikan sebagai pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan di dalam kelas dengan mengkombinasikan pembelajaran *online* baik dilaksanakan secara independen ataupun kolaborasi, dengan menggunakan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Jhon Watson *Blended Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* yang bertujuan untuk meningkatkan suasana pembelajaran aktif dengan terjadinya diskusi antara peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan pendidik. *Blended Learning* juga diartikan sebagai kombinasi antara pembelajaran secara langsung (*face to face*) dan pembelajaran *online*, tetapi lebih dari itu dapat digunakan sebagai elemen interaksi sosial.

Menurut Staker, model pembelajaran *Blended Learning* adalah proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar (setidaknya sebagian) dari isi instruksi yang diberikan secara *online*, dengan kontrol independen atas waktu, tempat, urutan, dan kesempatan belajar. Sementara itu, menurut John Marrow mengungkapkan bahwa "*Blended learning is some mix of traditional classroom instruction mediated by technology*". Dengan kata lain *Blended Learning* merupakan kombinasi pembelajaran di kelas tradisional dan pembelajaran berbasis teknologi (*modern*). Pendapat yang benar diungkapkan oleh Annisa yang mengatakan bahwa *Blended Learning* merupakan sistem pendidikan yang menggabungkan antara *full time education* dengan sistem pembelajaran *online* (menggunakan media internet). Dari uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Blended Learning* merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memadukan pembelajaran berbasis tatap muka dan pembelajaran melalui internet.

Gambar 1.
Model *Blended Learning*



Gambar di atas menunjukkan bahwa *blended learning* dibangun dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Menurut Thorne di Sulihin B. Sukur memperkuat definisi Blended Learning sebagai berikut: “ *it represents an opportunity to integrate the innovative and technological advance offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning*”.

Definisi di atas berarti *Blended Learning* merupakan peluang untuk mengintegrasikan inovasi dan manfaat teknologi dalam pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi dari manfaat pembelajaran tatap muka. Manfaat model *blended learning* dapat meningkatkan komunikasi peserta didik melalui pembelajaran *sinkronus* dan *asinkronus*. Pembelajaran sinkron adalah kegiatan belajar yang berlangsung di tempat yang sama atau berbeda pada waktu yang sama, dan pembelajaran asinkron adalah kegiatan belajar yang berlangsung pada waktu dan tempat yang berbeda (Uwes A. Chaeruman). Perpaduan aspek *blended learning* dapat mengambil bentuk apapun, tidak hanya pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*, tetapi juga metode, media, sumber daya, lingkungan, strategi pembelajaran dan masih banyak lagi. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis

blended learning tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dipadukan dengan sumber *offline* dan *online*.⁵⁶

Penggunaan model *blended learning* menurut Husamah dibutuhkan pada saat terjadi situasi dan kondisi sebagai berikut: *Pertama* proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka, namun menambah waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dunia maya. *Kedua* mempermudah dan mempercepat proses komunikasi *non-stop* antara pengajar dan peserta didik. *Ketiga* peserta didik dan pendidik dapat diposisikan sebagai pihak yang belajar, dan *Keempat* membantu proses percepatan pengajaran

Carmen dalam Syarif menyebutkan ada lima kunci dalam mengembangkan *blended learning* tersebut. Pertama adalah *live event*, yaitu

1. Pembelajaran langsung atau tatap muka yang berlangsung dalam waktu dan tempat yang sama (ruang kelas).
2. Pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja dan dimana saja.
3. Kolaborasi, baik kolaborasi antar teman atau pengajar melalui alat komunikasi seperti forum diskusi/*chatroom* di *schoology*.
4. *Assessment* yaitu cara mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran baik *online* maupun *offline*. Kelima adalah pendukung kinerja (*performance support materials*) untuk mengkombinasikan pembelajaran tatap muka.⁵⁷

a. Teori Belajar Pembelajaran *Blended Learning*

1) Teori Kognitif

Teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya (Bahrudin, dkk). Para penganut aliran

⁵⁶Ismatul Hasanah, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik," (2021): 17-19, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16566>.

⁵⁷Siti Farhatus Saniah, dkk, "Pengaruh Model Blended Learning Menggunakan Schoology Terhadap Prestasi Belajar ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa," *Pendidikan Dasar* 1, no. 1, (2019): 72-73, Doi: <https://doi.org/10.21067/jtst.v1i1.3236>.

kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Tidak seperti model belajar behavioristic yang mempelajari proses belajar hanya sebagai hubungan stimulus-respon, model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perseptual. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Perubahan Belajar merupakan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak (Nurhadi, Baharuddi).⁵⁸

2) Teori Konstruktivisme

Menurut Sanjaya dalam Kesuma, esensi dari teori konstruktivisme adalah bahwa peserta didik harus mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan dapat dijadikan milik mereka sendiri. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses merekonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut semakin memperjelas inti dari pembelajaran konstruktivisme, yaitu pengetahuan dibentuk oleh peserta didik sendiri melalui pengalaman belajarnya yang dikaitkan dengan struktur kognitif yang sudah ada didalam pikirannya.⁵⁹

⁵⁸Nurhadi, "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran," *Pendidikan 2*, no. 1. (2020): 80-81, Doi: <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.786>.

⁵⁹Nur Afif, *Pembelajaran Berbasis Masalah Prespektif Al-Qur'an*, (Tuban: CV. Karya Literasi Indonesia, 2019), 193.

O. Implementasi *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* mempunyai tujuan untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran dengan menyediakan berbagai media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dalam belajar. Pembelajaran ini juga dapat mendorong peserta untuk memanfaatkan sebaik-baiknya kontak *face-to-face* dalam mengembangkan pengetahuan. Kemudian, tindak lanjut dari pembelajaran dapat dilakukan secara *offline* dan *online*. Program pembelajaran yang menggunakan *full online* kurang tepat digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan tatap muka antara pelajar dan pengajar seperti pada materi panjaskes dan materi lain yang membutuhkan praktek. Pembelajaran *online* efektif dilaksanakan apabila terdapat peserta didik yang berhalangan hadir, dengan pemanfaatan media *online* diharapkan peserta didik akan tetap bisa mengikuti materi pelajaran. Pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang sangat efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi menyenangkan, minat belajar peserta didik lebih besar dengan lingkungan belajar yang beragam. *Blended learning* menawarkan pembelajaran yang lebih baik, baik terpisah atau kelompok serta waktu yang sama atau berbeda.⁶⁰

P. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Blended learning juga harus dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang memadukan keunggulan efektivitas dan unsur sosial yang dimiliki *face to face learning* dengan pembelajaran aktif berbasis teknologi yang dimiliki pembelajaran *online*. Bahkan lebih jauh lagi, *blended learning* seharusnya tidak digunakan sebagai pembelajaran yang sifatnya temporal, akan tetapi harus dipertimbangkan sebagai desain dasar dalam pengembangan model pembelajaran. Hal itu didasari pada

⁶⁰Walib Abdullah, "Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *Inovasi Pembelajaran* 7, no. 1. (2018): 863-864, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php>.

integrasi teknologi dalam kehidupan yang semakin pesat yang menyentuh tiap lini kehidupan termasuk dalam pendidikan. Perkembangan teknologi juga telah menyentuh elemen pengajar dan peserta didik dan bahkan telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang termasuk objek dan subjek dalam pembelajaran. Tentu saja paduan antara *online learning* dan *face to face* tidak bisa dibatasi berapa persen perbandingan penggunaannya. Akan tetapi, dengan tetap melibatkan pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar, menjadikan proses pembelajaran lebih berkualitas, fleksibel, meningkatkan partisipasi belajar peserta didik serta memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁶¹

Menurut Bates dan Wulf, *Blended Learning* memiliki keuntungan diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan interaksi pendidikan antara peserta didik dan pendidik atau instruktur (meningkatkan interaktivitas).
2. Memungkinkan untuk mengeksplorasi interaksi dari mana saja dan kapan saja (fleksibilitas waktu dan tempat)
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang cukup luas (berpotensi untuk menjangkau audiens global).
4. Sederhanakan peningkatan dan pengarsipan materi pembelajaran (pembaruan konten yang mudah dan fungsionalitas pengarsipan).

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu:

- a. Pendidik harus memiliki pengetahuan tentang penyelenggaraan elearning.
- b. Pendidik perlu menyisihkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran melalui e-learning.

⁶¹Miksian Ansori, "Desain dan Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis WhatsApp Group (WAG)," *Konsep Pembelajaran* 1, no.1. (2018): 124, Doi: <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>.

- c. Pendidik harus mengembangkan panduan digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka untuk daya tarik peserta didik.
- d. Kurangnya infrastruktur dan pemahaman yang buruk tentang teknologi.
- e. Pelatih membutuhkan strategi pembelajaran untuk memanfaatkan peluang belajar dengan Blended Learning.⁶²



⁶²Ismatul Hasanah, “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik,” *Gentala* 2, no. 1 (2021): 25-26, <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Farid. Hamidulloh Ibda. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*. Semarang: Qahar Publishher. 2021.

Syamsul Ma'arif, Ahmad, "Portfolio-Based Assessment in English Language Learning: Highlighting the Students' Perceptions," *Journal of English for Academic* 8, no. 1. (2021): 3, <https://journal.uir.ac.id/index.php/jshmic/artic>.

Andi Lely Nurmaya G, Irsan, Muliati, Ahmad Fuadi, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Media Pembelajaran pada Adaptasi Kebiasaan Baru di SD Kabupaten Buton," *Abdidas* 2, no. 4 (2021): 878, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.359>.

Anggraini, Mirna, S Kasiyun, P Mariati, Sutanto, "Analisis Keberhasilan Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *Basicedu*, 5, no. 5 (2021): 3011, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

Anshory, Ichsan, Setiya Yunus Saputra, Delora Jantung Amelia, "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak," *Jurnal Inovasi Pembelajara* 4, no.1 (2018): 36, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop>.

Calista, Wina, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sumber Energi Kelas

3 di MI Negeri 1 Yogyakarta,” *Stit nu alhikmah* 6, no.2 (2019): 196, <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.450>.

Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2019.

Hairun, Yahya. *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2020.

Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2017.

Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV Ae Medika Grafika. 2017.

Kadek Agus Bayu Pramana. *Merancang Penilaian Autentik*, Bali: CV Media Educations. 2019.

Kuntarto, Eko. R Gustina, “Pelaksanaan Penilaian Portofolio di Sekolah Dasar,” *Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 191, <http://online-journal.unja.ac.id/index.php>.

Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya. 2018.

Lubis, Maulana Arafat dan Nashran, Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Bantul: Samudra Biru. 2021.

Magdalena, Ina Saputri, Mutia, S D Dara, ”Penilaian Berbasis Kelas dan Portofolio dalam Meningkatkan Minat Baca

Siswa SDN Karang Tengah 2,” *Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2, no.2 (2020): 328. <https://doi.org/10.36088/nus>.

Magdalena, Ina. *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*, Jawa Barat: CV Jejak. 2020.

Mahmudah, Muh Bashar Kapi, Muslimah, “Parental Participation-Based Portofolio Assessment Daring Covid-19,” *Attractive* 1, no. 1 (2021): 5, <https://www.attractivejournal.com/index.php/bse/index>.

Mimi Musmirih Idris, Abas Asyafah, ”Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Kajian Peradaban Islam*, 3, no. 1 (2020): 3. <https://scholar.archive.org/work/z2bli4o37varth5sdthevr7hu/acces//wayback>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2017.

Muhammad Shaleh Assingkily, M R Fauzi, M Hardiyati, S Saktiani. *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*, Yogyakarta: K-Media. 2019.

Nugraha, Muldiana, ”Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,” *Tarbawi: Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4, no. 1 (2018): 28. <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.

- Ofianto, Tri Zahra Ningsih. *Assessmen Keterampilan Berpikir Historis (Historial Thinking)*, Pamekasan: Duta Media Publishing. 2021.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.
- Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 91. 9194.<http://dx.doi.org/10.18592/alhad>.
- Saihu. "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim". *Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3,no.1 (2020): 100. <https://doi.org/10.36670/alamin.v3i1.43>.
- Saripah Anum Harahap, Dimiyati, Edi Purwanta, "Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19," *Obsesi*, (2021): 1828. <https://www.attractivejournal.com>.
- Sofyan,Ahmad. Feronika, Tonih Milama, Burhanudin. *Evlulasi Pembelajaran sains Berbasis Kurtilas*, Jakarta:Yasmi. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Afabeta. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2021.

Tuti Iriani, M Aghpin Ramadhan. *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, Jakarta: Kencana. 2019.

Verbena Ayuningsih Purbasari, R Samidi, E N Sari, R K Habibi, R Setiawan. *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21*, Yogyakarta: UNY Press. 2019.

Widayanti, Ika. "Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Daring di Kelas Tinggi SD Negeri 116 Kota Jambi", *Pendidikan Tematik Diknas* 6, no.1 (2021). <https://onlinejournal.unja.ac.id?JPTD//article/view/1368>.

Yuni Septiani, Edo Arribe, Risnal Diansyah. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual", *Teknologi dan Open Source*, 3,no.1 (2020): 133, <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>.